

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field research* adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.¹

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Menurut Kirk dan Miller, pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan ciri tertentu yang didasarkan pada perhitungan presentase, rata-rata, chi kuadrat, korelasi, dan perhitungan statistik lainnya.² Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kreativitas dan kemandirian sebagai variabel bebas (*independent*) dan intensi berwirausaha sebagai variabel terikat (*dependent*).

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi atau universal adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan Zacky's Collection yakni sebanyak 120 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel adalah

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 32.

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 6

³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis: Cetakan Ke Enambelas*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 389.

Covinience Sampling, yaitu siapapun yang hadir pada saat penelitian diambil sebagai responden atau sampel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴

Untuk menentukan ukuran sampel yang akan diambil sebagaimana dikutip oleh Suharsimi arikunto, jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besarnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.⁵

Adapun sampel yang peneliti gunakan adalah 25% dari subyek penelitian atau populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Zacky's Collection yakni $120 \times 25\% = 30$, sehingga peneliti mengambil sampel yang dijadikan responden adalah 30 orang karyawan.

C. Tata Variable Penelitian

Variable penelitian menurut Prof. Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu:

1. Variabel X (variabel independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

⁴ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 116

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm 120-121

⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 59

dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kreatifitas dan kemandirian.

2. Variabel Y (variabel dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya yakni intensi berwirausaha karyawan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁷ Adapun analisis statistika dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program komputer *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Windows versi 16.0*.

E. Definisi Operasional

variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	skala
Kreativitas (X1)	Menurut Suryana adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. ⁸	1. Ingin Tau 2. Optimis	1. Tingkat ingin tau apa yang sedang laku dipasaran 2. Tingkat ingin tau bgaimana gambaran di luar tentang produksi usaha 1. Tingkat yakin dalam melakukan usaha yang dijalankan 2. Tingakt	Likert

⁷ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm. 146

⁸ Retno Kurnia Nurzaman, *Pengaruh Kemampuan Wirausaha dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Restoran Sindang Reret Cabang Surapati Bandung*, hlm 13

		<p>3. Mencari solusi dari masalah</p> <p>4. Berimajinasi</p>	<p>mempunyai keyakinan jika produknya akan laku dipasaran</p> <p>1. Tingkat mencari permasalahan yang sedang terjadi di pasaran</p> <p>2. Tingkat cara baru yang lebih baik</p> <p>1. Tingkat variasi yang berbeda</p> <p>2. Tingkat menciptakan ide baru</p>	
Kemandirian (X2)	Menurut Durkhiem, yaitu penampilan keputusan pribadi yang didasari pengetahuan lengkap tentang konsekuensi berbagai tindakan serta keberanian menerima konsekuensi dari tindakan tersebut ⁹	<p>1. Pendekatan independensi</p> <p>2. Pendekatan outonomy</p>	<p>1. Tingkat mengenjalkan sesuatu dengan sendiri sesuai dengan keinginan sendiri.</p> <p>1. Kemampuan untuk bertindak menurut prioritas-prioritas atau prinsip-prinsip sendiri tanpa dibingungkan oleh paksaan dari luar atau tekanan dari dalam.</p>	Likert
Intensi Berwirausaha (Y)	Intensi menurut Fishbein & Ajzen	1. Sikap kearah perilaku berwirausaha	1. Penilaian individu bahwa perilaku yang akan	Likert

⁹ Pambudi Rahardjo, Hubungan kemandirian dan motivasi berprestasi pada intensi berwirausaha pada mahasiswa, hlm 7

	<p>merupakan komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu¹⁰</p>	<p>2. Norma subyektif</p> <p>3. Kontrol perilaku yang di persepsi</p>	<p>dijalankan itu baik atau buruk, menyenangkan atau tidak menyenangkan</p> <p>1. Persepsi individu terhadap orang-orang yang berpengaruh pada dirinya yang memberikan anjuran atau dorongan sehingga menjadi presure sosial yang mengharuskan atau melarang untuk menjalankan perilaku yang dimaksud</p> <p>1. Keyakinan individu bahwa ia mampu atau tidak mampu menjalankan perilaku bewirausaha</p>	
--	--	---	---	--

¹⁰ Toni Wijaya, Hubungan *Adversity Intelligence* dengan Intensi Berwirausaha (studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9,No.2, September 2007, hlm.199

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam angket ini berisi pertanyaan mengenai pengaruh kreatifitas dan kemandirian terhadap intensi berwirausaha islami karyawan. Jenis kuesioner ini yaitu menggunakan metode angket tertutup dimana responden tidak diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan kata-katanya sendiri melainkan hanya diberikan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap pilihan jawaban dalam angket diberikan skor nilai sebagai berikut :

- 1) Jawaban "sangatsetuju" diberi skor 5
- 2) Jawaban "setuju" diberi skor 4
- 3) Jawaban "biasa" diberi skor 3
- 4) Jawaban "kurangsetuju" diberi skor 2
- 5) Jawaban "tidaksctuju" diberi skor 1

2) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Prof. Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹¹

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh data

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2012, hlm.203

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Cet. Ke 14, hal 274.

tentang Zacky's Collection. Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, maka perlu segera diolah oleh peneliti.

G. Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Untuk memperoleh data dengan penyebaran kuesioner yang valid dan reliabel, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor atau butir pernyataan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r hitung dengan tabel untuk *degree of freedom* ($df = n - k$). Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r hitung lebih besar dari r_{tabel} .

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrument pengukuran dengan menggunakan Cronbach Alpha. Instrument untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0.60.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent yang seharusnya tidak terjadi. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cut off* yang umumnya dipakai oleh nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0.10 atau nilai VIF kurang dari 10.

2. Autokorelasi

Autokorelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dariserangkaian pengamatan dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang. Jika terjadi autokorelasi maka nilai kesalahan standar (*standard errors*) dari taksiran *Ordinary Leats Square* (OLS) pasti terpengaruh, sehingga dapat mengakibatkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Penaksiran OLS dari variabel menjadi tidak efisien sehingga selang keyakinan menjadi lebar dan uji signifikansi menjadi tidak akurat.
- b. *Standard errors* dari varians kemungkinan akan lebih rendah dari yang sebenarnya.
- c. Penaksiran OLS menjadi sangat sensitif terhadap fluktuasi sampel.
- d. Hasil uji t dan uji f tidak valid dan dapat mengakibatkan kesimpulan yang diambil berdasarkan uji signifikansi statistik menjadi bias.

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut.¹³

Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

¹³ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Mitra Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 46

Tidak ada autokorelasi positif	Terima	Du<d<4-du
--------------------------------	--------	-----------

3. Normalitas

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) *Normal Plat of Regresion Standizzed Residual* dari variabel terikat, dimana:¹⁴

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model rigresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah gejala dimana distribusi probabilitas gangguan tidak sama untuk seluruh pengamatan. Dengan kata lain, keadaan tidak memenuhi asumsi homokedastisitas, yaitu asumsi dimana distribusi probabilitas gangguan dianggap tetap sama untuk seluruh pengamatan.¹⁵ Akibat dari adanya gejala heteroskedastisitas adalah :

- a. Varian koefisien regresi menjadi tidak minimum.
- b. *Convident internal* akan melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi.
- c. Apabila OLS dengan gejala heteroskedastisitas tetap digunakan, akan mengakibatkan kesimpulan uji t dan uji f tidak menunjukkan signifikansi yang sebenarnya.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data hasil penelitian mengenai pengaruh kreatifitas dan kemandirian terhadap intensi

¹⁴ Singgih Santoso, *Uji Validitas dan Reabilitas Data*, Alfabeta, Jakarta, 2000, hlm. 58.

¹⁵ Masrukin, *Op. Cit* hlm. 90.

berwirausaha islami karyawan digunakan analisis statistik, yaitu analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel perlu diperluas atau dikembangkan menjadi model regresi dengan dua lebih dari dua variabel.¹⁶

Dalam analisis data ini penelitian lakukan analisis data ini peneliti lakukan analisis sebagai berikut :

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independent* yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel *independent*, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

$$T_{hitung} > T_{tabel} = H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel} = H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}$$

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *independent* yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel *dependent*. Adapun criteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya bahwa kreatifitas dan kemandirian secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Islami karyawan.

b. $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_0$ artinya bahwa kreatifitas dan kemandirian secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Islami karyawan.

c. Menentukan level of signifikan $\alpha = 0, 05$

d. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Sarwoko, *Statistik inferensi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta, 2007

H_0 = diterima apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

H_0 = ditolak apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

e. Perhitungan nilai F

$$F = \frac{R^2 (k+1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan:

R = koefisien regresi linier berganda

k = banyaknya variabel

n = ukuran variabel

f. Kesimpulan

Dengan membandingkan F hitung dan F tabel dapat diketahui pengaruh kreatifitas dan kemandirian terhadap intensi berwirausaha islami karyawan.

Dalam analisis ini juga dapat diketahui dengan analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauhmana variabel *independent* mempunyai pengaruh variabel *dependent*. Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut :¹⁷

$$\text{Persamaan regresi} \rightarrow Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

X_1 : Kreatifitas

X_2 : Kemandirian

Y : Intensi berwirausaha islami

a : Konstanta

b_1 : Koefesien regresi antara kreatifitas dengan Intensi berwirausaha islami

b_2 : Koefesien regresi antara kemandirian dengan Intensi berwirausaha islami

e : error

3. Koefisien Determinasi (R^2)

¹⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2000, hlm. 217

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.

